

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di pahami oleh siswa sebab terdapat 4 keterampilan adalah menyimak, menulis, berbicara dan membaca

Kemampuan menulis harus memahami sedemikian mungkin, terutama di jenjang pendidikan dasar. Siswa juga harus mengetahui tentang menulis maupun penulisan yang baik dan benar. Siswa juga harus belajar menulis sebanyak-banyaknya sehingga dapat mengetahui menulis yang benar dan tidak benar. Oleh sebab itu, di dalamnya harus mengembangkan pembelajaran menulis yang terencana. Siswa harus mengetahui pengetahuan menulis dan mempraktikkan kemampuan menulisnya agar tujuan penulis bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat dasar keterampilan dalam bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mencurahkan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tanda atau lambang yang disusun menjadi sebuah kata yang memiliki makna (Purba et al., 2022)

Untuk menunjang tujuan pembelajaran tersebut, tentu terdapat beberapa komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan. Yaitu seperti guru, siswa, tujuan, metode, materi, bahan pembelajaran, media, dan penilaian serta evaluasi. Dalam hal ini tentu guru serta siswa menjadi komponen utama di kegiatan pembelajaran, dimana guru menjadi salah satu media penyalur ilmu atau pengetahuan kepada peserta didik supaya tujuan dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik . Selain itu, komponen-komponen lainnya memiliki hubungan yang terintegritas membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam menentukan suatu bahan pembelajaran bisa dilihat dari kurikulum yang digunakan lalu merancang materi dan media untuk menunjang kegiatan belajar lalu membuat strategi supaya peserta didik tetap fokus pada pembelajarannya. Membuat soal-soal dengan materi

yang sudah di jelaskandan menentukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi yang telah di sampaikan.

Inderasari (2017: 8) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat dirinci lagi kedalam beberapa bidang, misalnya bidang lingusitik. Inderasari (2017: 8) menyebutkan bahwa berdasarkan bidang lingustik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bidang kesalahan, meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Pada saat menganalisis Bahasa dengan secara tertulis, maka akan timbulnya morfologi, yaitu dalam bidang linguistic yang dimaksud adalah mempelajari bahasa dengan mencakup kata dan bagian-bagian dalam kata atau disebut morfem yaitu bagian terkecil dari sebuah kata

Didalam afiksasi terdapat 4 macam yaitu sufiks, infiks, prefiks dan konfiks. Kesalahan yang terjadi dalam penulisan prefiks misalnya pelepasan meN, pelepasan pada fonem /n/ pada afiksasi sufiks-nya. Lalu penulisan prefiks se-, penulisan pada prefiks di-, pemakaian pada sufiks – kan, pelepasan prefiks ber-, pelepasan fonem /a/ pada sufiks – an, penulisan prefiks meN, penulisan partikel pun, penulisan kritik, penulisan konfiks ke-an, dan penulisan prefiks ber

Kesalahan yang ditemukan dapat di amati lalu dianalisis dan terakhir diklasifikasikan supaya mengetahui yang terjadi dari diri pembelajaran yang memunculkan kesalahan-kesalahan pembelajaran yang disebut juga dengan analisis kesalahan. Analisis kesalahan adalah pembelajaran tentang produksi dalam kesalahan gramatikal dan juga kesalahan sintaksis (lisan atau tulis) Brown (2007:406). Sehingga di dalam permasalahan ini siswa masi banyak yang belum mengerti terhadap penulisan tata Bahasa dan penggunaan tata Bahasa dalam menulis. Permasalahan dalam kesalahan ini dapat berdampak bagi kualitas karangan yang di tulis, sehingga tidak dapat sepenuhnya tersampaikan kepada sipembaca. Temuan hasil observasi yang dilakukan kelas IV SDN Umbul Kapuk, didapati banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam penggunaan afiksasi. Terdapat banyak peserta

didik yang masih merasa kebingungan menggunakan himbuan dikarenakan banyaknya himbuan dalam Bahasa Indonesia dan kurangnya pemahaman mereka tentang penulisan kata himbuan.

Dalam mengatasi kesalahan dalam penulisan afiksasi, guru dapat melakukan sebuah alternatif yaitu membuat bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran ialah rangkaian materi atau alat pembelajaran dengan di rangkai secara sistematis dan akan disampaikan pembelajaran. Bahan pembelajaran ialah seperangkat alat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang dipakai oleh guru guna membantu kegiatan belajar mengajar dikelas (Andi Prastowo, 2016, hlm 16).

Dalam beberapa alternatif, peneliti menggunakan bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Peran pendidik dalam menggunakan bahan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan saat belajar mengajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka perlu yang adanya bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia dalam menulis sebuah karangan. Dalam analisis menulis karangan perlu adanya bahan pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan menganalisis kata himbuan atau kata afiksasi

berjudul “Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Naskah Teks Karangan Siswa Kelas IV SDN Umbul Kapuk Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul di atas, ditemukan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana kesalahan afiksasi pada teks karangan siswa sekolah dasar kelas IV ?

2. Dimana saja letak kesalahan afiksasi yang sering terjadi pada karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat di temukan tujuan dalam penelitian:

1. Untuk memperoleh kesalahan afiksasi pada teks karangan siswa kelas IV Sekolah Dasar
2. Untuk diperolehnya letak kesalahan yang sering terjadi pada karangan narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui bahan pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesalahan afiksasi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menulis sebuah karangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Teoritis

Peneliti bisa menyebarkan informasi atau pengetahuan di bidang linguistic seperti aspek kebahasaan yakni menulis sebuah karangan lalu memperhatikan penggunaan penulisan kata himbuan

2. Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan tentang pengetahuan kebahasaan siswa, lalu mengetahui perkembangan siswa dalam menuliskan sebuah karangan yang tepat, memperhatikan perkembangan siswa dalam mengetahui penulisan Bahasa Indonesia, lalu guru menjadi bahan evaluasi guru dalam memperbaiki kesalahan penulisan siswa dalam menuliskan kata himbuan atau kata afiksasi

- b. Bagi siswa

Memberikan informasi mengenai kemampuan penulisan himbuan dalam mengarang, lalu dapat melakukan perbaikan dalam kesalahan tersebut. Siswa melakukan evaluasi atas kesalahan dalam penulisan

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengetahui mengenai proses belajar siswa, dapat juga mengetahui sejauh mana siswa mengerti akan hal tentang menulis dan sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi kedepan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat untuk peneliti adalah dapat menjadi tolak ukur sebagai landasan dan tuntunan dalam kegiatan menulis sesuai kaidah penulisan yang baik dan benar, dan juga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan diteliti.